

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan tahapan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, masa dari awal pubertas sampai tercapainya kematangan diantara 12-21 tahun. Pertumbuhan dan perkembangan pada masa remaja sangat pesat, baik fisik maupun psikologis. Masa pubertas pada perempuan ditandai dengan perubahan fisik yang khas yaitu pematangan system reproduksi, salah satunya sudah mengalami menstruasi dan pada laki-laki sudah mampu menghasilkan sperma (Sumiati, 2009).

Remaja perempuan tanda pubertas pertama umumnya adalah pertumbuhan tanda seks sekunder yaitu pertumbuhan rambut pada daerah kemaluan dan pembesaran payudara. Sedangkan pada usia 12-13 tahun terjadi haid pertama kali yang disebut menstruasi (*menarche*) (Manuaba, 1999:53).

Menstruasi merupakan proses pelepasan dinding rahim yang disertai dengan perdarahan dan terjadi secara berulang setiap bulan. Menstruasi merupakan pertanda masa reproduktif pada kehidupan seorang perempuan yang dimulai dari *menarche* sampai *menopause*. Siklus menstruasi tidak sama pada semua perempuan dan cenderung diluar kategori normal. Siklus menstruasi yang terjadi berkisar antara 21-40 hari. Haid yang berlangsung kurang dari 21 hari dikategorikan siklus menstruasi yang pendek, (Nita, 2009).

Saat menstruasi banyak remaja mengalami masalah diantaranya adalah nyeri haid atau *dismenorea*. *Dismenorea* merupakan nyeri bagian bawah yang terkadang rasa nyeri tersebut meluas hingga ke pinggang, punggung bagian bawah dan paha (Badziad, 2003). Nyeri pada waktu haid ada yang ringan dan samar-samar, tetapi ada yang berat, bahkan beberapa wanita sampai pingsan karena tidak kuat menahannya. Sebagian dari mereka merasa terganggu oleh nyeri haid. Meskipun demikian, penyebabnya yang pasti masih kurang dimengerti

Angka kejadian nyeri menstruasi (*dismenorea*) di dunia sangat besar, rata-rata lebih dari 50% perempuan di setiap Negara mengalami *dismenorea*, prevalensi *dismenorea* primer atau nyeri tanpa kelainan alat-alat genital di Amerika Serikat tahun 2012 pada wanita umur 12-17 tahun adalah 59,7% dengan derajat kesakitan 49% *dismenorea* ringan, 37% *dismenorea* sedang, dan 12% *dismenorea* berat yang mengakibatkan 23,6% dari penderitanya tidak masuk sekolah. Pada tahun 2012 sebanyak 75% remaja wanita di mesir mengalami *dismenorea*, 55,3% *dismenorea* ringan, 30% *dismenorea* sedang, dan 14,8% *dismenorea* berat. Sebuah penelitian yang dilakukan di india ditemukan prevalensi *dismenorea* sebesar 73,83% dimana *dismenorea* berat sebesar 6,32%, *dismenorea* sedang sebesar 30,37% dan *dismenorea* ringan sebesar 63,29%. Pada tahun yang sama di Jepang angka kejadian *dismenorea* primer 46%, dan 27,83% dari penderita absen dari sekolah dan pekerjaannya pada hari pertama menstruasi, Hasil penelitian di China tahun 2010 wanita

mengalami dismenorea primer 31,5%-41,9% terjadi pada usia 9-13 tahun dan 57,1%-79,4% pada usia 14-18 tahun (Utami, R., dkk, 2013).

Kurangnya pengetahuan, pengalaman, dan juga kurangnya informasi yang dimiliki oleh wanita terutama oleh remaja putri tentang reproduksi pada remaja putri dapat berdampak terhadap kesiapan dalam menghadapi menstruasi. Pengetahuan tentang menstruasi dan perilaku menghadapi dismenorea dapat distimulus dari berbagai faktor diantaranya: sosial ekonomi, kultur, pendidikan, pengalaman. *Dismenorea* yang terjadi pada remaja putri sangat mengganggu proses belajar mengajar dan sulit berkonsentrasi karena ketidaknyamanan yang dirasakan ketika *dismenorea*, sehingga remaja putri banyak mengambil tindakan untuk menangani dismenorea dengan terapi farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi seperti pemberian obat analgetik, terapi hormonal, obat nonsteroid prostaglandin (Prawirohardjo, 2008). Sedangkan terapi non farmakologi seperti kompres hangat dibagian yang nyeri, olah raga, dan relaksasi, dan beristirahat.

Pengobatan yang sering digunakan oleh masyarakat sekitar terutama pada remaja putri yang sering menggunakan pengobatan untuk menghilangkan rasa nyeri adalah obat NSAID, karena obat ini jauh lebih efektif untuk menghilangkan rasa sakit, diantaranya ibuprofen, naproxen, ketoprofen (Gynecol, 2006). Nyeri haid bisa mengurangi dengan menggunakan obat analgetik dan antiprostaglandin. Analgetik digunakan berdasarkan nyeri yang ditimbulkan, yaitu nyeri ringan seperti aspirin, asetaminofen, propoksifen.

Sedangkan nyeri berat seperti prometasin, oksikodon, dan butalbital (Junizar, *et al.* 2001).

Hasil penelitian dari Meliana yang berjudul “Perilaku Remaja Putri Dalam Mengatasi *Dismenore* (Studi Kasus Pada Siswi SMK Negeri 11 Semarang)” menyimpulkan bahwa 12 orang mahasiswi SMK Semarang dalam mengatasi *dismenore* adalah dengan istirahat, tiduran, minum jamu, minum obat, dan ada juga yang mengatasi dismenore dengan minum teh hangat, diolesi menggunakan minyak kayu putih, nungging–nunging, dikompres dengan air panas.

Hasil penelitian dari Syahrias yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Siswi Kelas VIII Tentang Disminore Dengan Perilaku Dalam Upaya Penanganan Disminore Di SMPN 12 Kota Batam”. Dan hasil yang didapatkan perilaku dalam upaya penanganan dismenore didasarkan oleh cara berfikir dan bersikap positif tentang keluhan dismenore yang dialaminya, sehingga terbentuk perilaku berupa pemberian kompres hangat, istirahat dan mengkonsumsi ramuan herbal.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di STIKES dengan melakukan studi pendahuluan awal, maka jumlah keseluruhan mahasiswi dari tingkat 1 dan tingkat II sebanyak 108 orang adalah remaja putri yang sering mengalami *dismenorea* selama menstruasi. Jadi, peneliti ingin mengagkat judul penelitian ini tentang “ Perilaku Mahasiswi DIII Farmasi STIKES Muhammadiyah Klaten Dalam Menggunakan Obat Anti Nyeri Saat Menstruasi (*Dismenorea*)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan suatu permasalahan yaitu “Bagaimana Perilaku Mahasiswi DIII Farmasi Stikes Muhammadiyah Klaten Dalam Mengatasi Nyeri Saat Menstruasi (*Dismenorea*)?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui Perilaku Mahasiswi DIII Farmasi Stikes Muhammadiyah Klaten Dalam Mengatasi Nyeri Saat Menstruasi (*Dismenorea*).

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui perilaku Mahasiswi DIII Farmasi Dalam Mengatasi Nyeri Saat Menstruasi (*Dismenorea*).
- b. Untuk mengetahui obat atau jamu apa saja yang dikonsumsi Mahasiswi DIII Farmasi STIKES Muhammadiyah Klaten Saat Mengatasi nyeri Menstruasi (*Dismenorea*).

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Klaten

Sebagai tambahan keustakaan untuk pembaca, khususnya mahasiswi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Klaten.

2. Bagi profesi farmasi

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi profesi terutama farmasi dalam memberikan konseling kesehatan dan pengobatan pada nyeri menstruasi.

3. Bagi mahasiswa

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang obat-obat yang digunakan untuk mengurangi rasa nyeri menstruasi

E. Keaslian Penelitian

Penelitian Perilaku Mahasiswa DIII Farmasi Stikes Muhammadiyah Klaten Dalam Menggunakan Obat Anti Nyeri Saat Menstruasi (*Dismenorea*). Adapun penelitian yang sejenis yang telah dilakukan antara lain :

1. Meliana (2016) yang berjudul “Perilaku Remaja Puteri Dalam Mengatasi *Dismenore* (Studi Kasus Pada Siswi SMK Negeri 11 Semarang)” menggunakan metode *pusposive* yaitu Sumber data menggunakan data primer dan data sekunder. Analisis data dengan pengumpulan data, reduksi data, interpretasi. Instrumen Penelitian Dalam mengumpulkan data menggunakan alat instrument menggunakan panduan wawancara dengan alat bantu seperti , Alat tulis, alat perekam, kamera. Dan hasil yang didapatkan adalah subyek penelitian merespon dengan baik dalam mengatasi dismenorea adalah dengan istirahat,minum jamu, minum obat, dan juga mengatasi dengan minum teh hangat, diolesi memakai minyak kayu putih, nungging-nungging, dikompres dengan air panas.
2. Syahrias (2014) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Siswi Kelas VIII Tentang Disminore Dengan Perilaku Dalam Upaya Penanganan Disminore

Di SMPN 12 Kota Batam”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian *kuantitatif dengan penggunaan metode deskriptif korelasi dengan desain cross sectional*. Peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh gambaran dari variabel pengetahuan tentang *disminore* dengan variabel perilaku penanganan *disminore* serta melihat hubungan kedua variabel tersebut dengan menggunakan analisa *chi square*. Data dianalisa dengan menggunakan program komputerisasi SPSS. Dan hasil yang didapatkan perilaku dalam upaya penanganan dismenore didasarkan oleh cara berfikir dan bersikap positif tentang keluhan dismenore yang dialaminya, sehingga terbentuk perilaku berupa pemberian kompres hangat, istirahat dan mengkonsumsi ramuan herbal.

3. Kusmiati, Merta, Bahri (2016) yang berjudul “Studi Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Upaya Penanganan Dismenorea Pada Mahasiswa Pendidikan Biologi”. Peneliti ini menggunakan metode purposive sampling. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S1 Pendidikan Biologi Semester 6 mengambil matakuliah Anatomi Fisiologi Manusia dengan kriteria mahasiswa perempuan yang mengalami *dismenorea*. Data pengetahuan tentang mnstruasi dikumpulkan dengan tes tertutup berupa tes pilihan ganda, sedangkan data upaya penangan dismenorea dikumpulkan menggunakan kuesioner. Hasil uji korelasi menggunakan *Product Moment* yang diperoleh r hitung tidak ada hubungan pengetahuan mahasiswa tentang menstruasi dengan upaya penanganan *dismenorea*.